

Kolaborasi Program Penerapan Sholat Dhuha Di BMT Sidogiri Nusantara Cabang Pembantu Jember Mengenai Dampak Terhadap Kinerja Karyawan

Alfin Prayogo^{1*}, Moch. Qoisy Firdausy²

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
e-mail : vinocha0403@gmail.com, mochqoisyfirdausy99@gmail.com

Abstrak

Sholat Dhuha sebagai ibadah sunnah memiliki manfaat spiritual dan psikologis yang dapat meningkatkan ketenangan, disiplin, dan semangat kerja karyawan. BMT Sidogiri Nusantara Capem Jember sebagai lembaga keuangan syariah menerapkan program sholat Dhuha guna meningkatkan kualitas spiritual dan produktivitas karyawan. Program ini bertujuan untuk membentuk budaya kerja Islami yang harmonis, meningkatkan motivasi, serta kesejahteraan mental dan emosional karyawan. Penelitian ini menganalisis implementasi program sholat Dhuha, bentuk kolaborasi yang dilakukan, serta dampaknya terhadap kedisiplinan dan produktivitas karyawan. Metode penelitian meliputi observasi partisipatif, wawancara terstruktur, studi literatur, dan dokumentasi. Program ini dilaksanakan selama 30 hari dengan tahapan pengenalan, pelaksanaan, evaluasi, serta penyusunan rekomendasi keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sholat Dhuha berkontribusi positif terhadap kedisiplinan dan produktivitas karyawan, meskipun terdapat tantangan dalam penyesuaian waktu kerja dan partisipasi karyawan. Penerapan program Sholat Dhuha di BMT Sidogiri Nusantara Capem Jember menunjukkan dampak positif terhadap kedisiplinan dan produktivitas karyawan. Kolaborasi antara manajemen, karyawan, serta dukungan eksternal dari mahasiswa dan dosen berkontribusi dalam memperkuat budaya kerja Islami. Program ini meningkatkan ketepatan waktu, fokus kerja, dan semangat karyawan, meskipun menghadapi kendala seperti penyesuaian jadwal dan fasilitas. Upaya perbaikan melalui peningkatan fasilitas, fleksibilitas waktu, serta sosialisasi terus dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program. Secara keseluruhan, Sholat Dhuha tidak hanya memperkuat nilai spiritual tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, disiplin, dan produktif.

Kata Kunci: Sholat Dhuha, Kinerja Karyawan

PENDAHULUAN

Sholat Dhuha sebagai ibadah sunnah memiliki manfaat spiritual dan psikologis yang dapat meningkatkan ketenangan, kedisiplinan, dan semangat kerja karyawan. Dalam dunia kerja, kinerja karyawan berperan penting dalam efektivitas dan produktivitas organisasi (Mahadin Shaleh dan Firman, 2018). Salah satu upaya peningkatannya adalah melalui pendekatan religius yang membentuk karakter, disiplin, serta kesejahteraan mental dan spiritual (Regita Cahyani dan Nurul Asfiah, 2024). Penerapan sholat Dhuha di lingkungan kerja menjadi salah satu strategi, namun pengaruhnya terhadap kinerja karyawan masih perlu dikaji lebih dalam.

BMT Sidogiri Nusantara Capem Jember, sebagai lembaga keuangan berbasis syariah, tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam dalam budaya kerja. Salah satu program unggulan yang diterapkan adalah kolaborasi dalam penerapan sholat dhuha sebagai bagian dari rutinitas karyawan. Program ini dirancang untuk meningkatkan kualitas spiritual karyawan, yang diharapkan berdampak positif terhadap kinerja mereka dalam aspek kedisiplinan, etos kerja, serta produktivitas (bmtugtnusantara.go.id, 2025).

Keseimbangan antara spiritualitas dan produktivitas dalam dunia kerja menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis (Sus Shalawati dan Ainur Rofiq Sofa, 2024). BMT Sidogiri Nusantara Capem Jember sebagai lembaga keuangan syariah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam operasionalnya, salah satunya melalui program penerapan sholat dhuha bagi karyawan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, disiplin, serta kinerja karyawan melalui pendekatan spiritual yang mendukung kesejahteraan mental dan emosional mereka. Dalam implementasinya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti penyesuaian waktu kerja, konsistensi partisipasi karyawan, serta efektivitas program dalam meningkatkan kinerja (Sus Shalawati dan Ainur Rofiq Sofa, 2024). Beberapa karyawan mungkin mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara tugas kerja dan pelaksanaan ibadah, sementara manajemen perlu memastikan bahwa produktivitas tetap terjaga tanpa mengganggu operasional perusahaan. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan solusi yang berbasis pada kolaborasi antara manajemen dan karyawan guna menciptakan kebijakan yang lebih fleksibel dan efektif.

Kolaborasi dalam penerapan sholat Dhuha di BMT Sidogiri Nusantara Capem Jember melibatkan manajemen, karyawan, dan lingkungan kerja untuk menciptakan suasana kerja yang harmonis dan produktif. Penelitian ini menganalisis

kontribusi dan efektivitas program sholat Dhuha dalam meningkatkan kinerja karyawan serta membangun budaya kerja Islami. Diharapkan, strategi optimal dapat ditemukan agar program ini tidak hanya menjadi kewajiban spiritual, tetapi juga mendukung produktivitas dan kesejahteraan karyawan.

Permasalahan utama dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini adalah bagaimana penerapan sholat Dhuha di BMT Sidogiri Nusantara Capem Jember, bentuk kolaborasi yang dilakukan, serta dampaknya terhadap kedisiplinan dan produktivitas karyawan. Oleh karena itu, tujuan pengabdian ini adalah menganalisis implementasi program sholat Dhuha, mengidentifikasi bentuk kolaborasi yang diterapkan, serta mengevaluasi pengaruhnya terhadap kinerja karyawan, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan dan produktivitas kerja.

METODE

Program magang penerapan sholat Dhuha di BMT UGT Sidogiri Capem Jember Kota berlangsung selama 30 hari, dari 4 Januari hingga 8 Februari 2025. Tahapan utama meliputi pengenalan lingkungan kerja berbasis syariah, pemahaman sistem operasional, serta pendalaman tugas karyawan. Program ini juga mencakup sosialisasi dan edukasi tentang sholat Dhuha, implementasi dengan pendampingan, serta evaluasi dampaknya terhadap produktivitas. Selain itu, dilakukan kolaborasi dengan karyawan dan pimpinan untuk mengembangkan program sebelum ditutup dengan refleksi dan penyusunan rekomendasi keberlanjutan.

Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis guna memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan bahwa metode yang digunakan dapat diterapkan secara efektif serta diuji untuk mendapatkan hasil yang valid dan dapat diandalkan. Tahapan penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, analisis hasil, dan kesimpulan.

Pendekatan dan Metode Pelaksanaan Pengabdian

Program ini menerapkan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan seluruh elemen organisasi. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi partisipatif dan non-partisipatif untuk memahami budaya kerja sebelum dan setelah penerapan sholat Dhuha. Selain itu, wawancara terstruktur dan semi-terstruktur dilakukan guna memperoleh pandangan karyawan dan pimpinan terkait program ini. Studi literatur digunakan sebagai landasan teoritis mengenai hubungan spiritualitas dan produktivitas kerja, sementara dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa foto, video, daftar hadir, dan laporan evaluasi.

Subjek atau Sampel Program Pengabdian

Subjek dalam program pengabdian ini mencakup tiga kelompok utama. Pertama, Pimpinan BMT, yang berperan sebagai pengambil kebijakan untuk memastikan keselarasan program dengan budaya kerja Islami. Kedua, Karyawan BMT, yang menjadi partisipan utama dalam pelaksanaan program serta objek evaluasi dampak sholat dhuha terhadap kinerja. Ketiga, Mahasiswa dan Dosen Pelaksana, yang bertindak sebagai fasilitator, pengamat, serta penyusun rekomendasi kebijakan berdasarkan hasil implementasi program.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam program pengabdian di BMT Sidogiri Nusantara Capem Jember dilakukan melalui observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif dan non-partisipatif untuk mengamati budaya kerja Islami sebelum dan sesudah penerapan sholat dhuha, mencatat perubahan dalam interaksi, kedisiplinan, dan produktivitas karyawan. Wawancara dengan pimpinan dan karyawan menggunakan pendekatan terstruktur dan semi-terstruktur untuk memahami dampak program terhadap suasana kerja. Studi literatur merujuk pada Al-Qur'an, Hadis, serta penelitian terkait guna memperkuat landasan teoritis hubungan antara spiritualitas dan kinerja. Sementara itu, dokumentasi mengumpulkan bukti visual dan administratif seperti foto, video, daftar hadir, serta laporan evaluasi untuk validasi dan publikasi hasil pengabdian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam program pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi pola kepatuhan karyawan dalam melaksanakan sholat dhuha, dengan menilai tingkat partisipasi, perubahan kebiasaan kerja, serta dampaknya terhadap produktivitas dan kedisiplinan. Sementara itu, analisis kualitatif berfokus pada interpretasi hasil wawancara dan observasi untuk memahami pengaruh spiritualitas Islam terhadap motivasi dan kesejahteraan kerja. Teknik ini mencakup transkripsi wawancara, pengkodean data, dan analisis tematik guna menemukan pola makna dari pengalaman partisipan. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dampak penerapan sholat dhuha di lingkungan kerja BMT Sidogiri Nusantara Capem Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Penerapan Program Sholat Dhuha di BMT Sidogiri Nusantara Capem Jember

Sebagai bagian dari budaya kerja Islami di BMT UGT Sidogiri Capem Jember Kota, program Sholat Dhuha diterapkan secara rutin untuk menanamkan nilai spiritual dalam lingkungan kerja. Program ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kewajiban profesional dan ibadah, sehingga membentuk suasana kerja yang harmonis, penuh berkah, dan produktif. Saiful Bahri, Kepala Cabang BMT UGT Sidogiri Capem Jember Kota, menyatakan: "Kami melihat program Sholat

Dhuha sebagai bentuk penguatan spiritual dalam dunia kerja. Dengan adanya program ini, kami berharap karyawan tidak hanya bekerja untuk mencari nafkah, tetapi juga mendapatkan keberkahan dalam pekerjannya. Implementasi sejauh ini berjalan dengan baik karena adanya dukungan dari seluruh tim. Bahkan, beberapa karyawan mengaku merasa lebih tenang dan fokus setelah melaksanakan sholat dhuha.

Ach. Fauzan Sa'id, Wakil Kepala Cabang, menambahkan: "Program ini kami terapkan sebagai bagian dari upaya membangun budaya kerja Islami yang kuat di BMT Sidogiri Nusantara Capem Jember. Kami ingin karyawan tetap dapat menjalankan kewajiban ibadah mereka tanpa mengorbankan produktivitas kerja. Dengan waktu yang telah dijadwalkan, kami memastikan bahwa tidak ada pekerjaan yang terganggu, justru sebaliknya, karyawan menjadi lebih disiplin dan produktif." Implementasi program ini dilakukan setiap hari kerja pada pukul 09.00 WIB, sebelum aktivitas utama dimulai. Waktu ini dipilih agar seluruh karyawan dapat menjalankan ibadah dengan khayyak tanpa mengganggu jadwal pekerjaan. Manajemen juga mendukung penuh pelaksanaan program ini dengan menyediakan fasilitas ruang sholat yang nyaman serta memberikan fleksibilitas waktu.

Sebagian besar karyawan di BMT UGT Sidogiri Capem Jember Kota secara aktif mengikuti program Sholat Dhuha sebagai bagian dari budaya kerja Islami. Namun, masih terdapat beberapa karyawan yang belum konsisten dalam pelaksanaannya. Untuk meningkatkan partisipasi, manajemen menerapkan beberapa strategi, antara lain:

1. Motivasi dari pimpinan, baik dalam bentuk ajakan langsung maupun teladan dari atasan.
2. Penyampaian manfaat spiritual dan psikologis, agar karyawan memahami dampak positif sholat dhuha.
3. Evaluasi berkala, guna menilai tingkat keterlibatan karyawan serta mencari solusi agar program ini lebih efektif dan dapat diikuti secara konsisten oleh seluruh staf.

Dengan pendekatan yang persuasif dan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan partisipasi karyawan semakin meningkat, sehingga program ini tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang berdampak pada kesejahteraan spiritual dan produktivitas kerja (Zulfahry Abu Hasmy, 2019).

Program Sholat Dhuha di BMT Sidogiri Nusantara Capem Jember terbukti efektif dalam membangun lingkungan kerja yang religius, harmonis, dan disiplin. Program ini meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas karyawan dengan mendorong rutinitas ibadah serta menciptakan suasana kerja yang positif. Pimpinan menyatakan bahwa kedisiplinan karyawan meningkat, terutama dalam ketepatan waktu mulai aktivitas kerja. Meski demikian, tantangan masih ada, terutama dalam keterlibatan karyawan yang bertugas di luar kantor atau memiliki kesibukan tinggi. Untuk mengatasi hal ini, manajemen terus mengevaluasi dan memberikan motivasi agar partisipasi meningkat, menjadikan program ini efektif dalam memperkuat budaya kerja Islami dan meningkatkan kedisiplinan.

Untuk memastikan karyawan di lapangan tetap bisa melaksanakan Sholat Dhuha, BMT Sidogiri Nusantara menerapkan beberapa langkah strategis. Pertama, penyesuaian waktu ibadah memungkinkan karyawan menunaikan sholat sebelum atau setelah tugas luar, tanpa mengganggu pekerjaan. Kedua, rekan kerja di kantor dan lapangan saling mengingatkan melalui pesan atau grup komunikasi. Ketiga, kebijakan fleksibel dari pimpinan memberi izin kepada karyawan untuk menyesuaikan waktu sholat selama operasional tetap optimal. Terakhir, evaluasi rutin dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dan mencari solusi, seperti rotasi jadwal kunjungan atau penetapan titik ibadah. Dengan langkah-langkah ini, karyawan tetap dapat menjalankan Sholat Dhuha tanpa mengorbankan produktivitas kerja.

Keberhasilan penerapan program Sholat Dhuha didukung oleh beberapa faktor utama, terutama dukungan penuh dari manajemen yang menyediakan waktu khusus bagi karyawan tanpa mengganggu produktivitas kerja. Selain itu, fasilitas ibadah yang nyaman juga menjadi penunjang penting bagi kelancaran program (Jazilatul Athiyyah dan Auliya Ridwan, 2024). Kesadaran karyawan terhadap pentingnya spiritualitas dalam pekerjaan semakin memperkuat implementasi, karena banyak yang menyadari bahwa ibadah meningkatkan fokus, ketenangan, dan semangat kerja (Nurul Setianingrum dkk, 2023). Dengan kombinasi dukungan manajemen dan kesadaran individu, program Sholat Dhuha menjadi bagian integral dari budaya kerja, memperkuat aspek spiritual serta meningkatkan kesejahteraan karyawan. Meskipun program ini telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala, seperti tugas operasional luar kantor yang membuat beberapa karyawan kesulitan mengikuti Sholat Dhuha secara rutin. Karyawan dengan jadwal kunjungan atau aktivitas lapangan sering kali tidak bisa kembali tepat waktu untuk bergabung dalam program ini. Selain itu, kurangnya sistem insentif atau penghargaan juga menjadi tantangan dalam meningkatkan partisipasi karyawan. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan pendekatan fleksibel seperti penyesuaian jadwal ibadah dan pengingat berkala. Manajemen juga dapat mempertimbangkan pemberian penghargaan sebagai bentuk apresiasi dan motivasi agar lebih banyak karyawan terlibat secara konsisten dalam program ini.

Bentuk Kolaborasi dalam Penerapan Program Sholat Dhuha

Kolaborasi dalam penerapan program Sholat Dhuha di BMT UGT Sidogiri Capem Jember Kota melibatkan peran manajemen, keterlibatan karyawan, dan sinergi dengan pihak eksternal. Manajemen berperan penting dalam mendorong partisipasi karyawan melalui motivasi, pengaturan jadwal khusus, serta penyediaan fasilitas ibadah. Langkah-langkah ini memastikan program berjalan tanpa mengganggu produktivitas kerja. Karyawan turut aktif dalam menjaga keberlanjutan program dengan mengajak rekan kerja, membentuk kelompok kecil untuk saling mengingatkan, serta membangun kesadaran kolektif yang mempererat hubungan antarpegawai (Darwin Nahwan dkk, 2024). Partisipasi mereka menjadikan sholat dhuha sebagai bagian dari budaya kerja Islami yang konsisten

Sinergi dengan pihak eksternal, seperti mahasiswa PPL dan dosen pembimbing, memperkuat implementasi program melalui wawasan akademis dan motivasi tambahan. Diskusi berkala membantu mengevaluasi efektivitas program, termasuk penyesuaian jadwal bagi karyawan yang memiliki tugas lapangan. Dengan dukungan ini, sholat dhuha tidak hanya menjadi kebijakan internal tetapi juga praktik yang memperkuat kesejahteraan mental dan produktivitas karyawan. Evaluasi bentuk kolaborasi dalam program Sholat Dhuha di BMT Sidogiri Nusantara Capem Jember mencakup sinergi internal dan eksternal untuk memperkuat budaya kerja Islami dan meningkatkan kesadaran spiritual di tempat kerja.

1. Kolaborasi Internal

- Peran Manajemen : Manajemen berperan aktif dalam mendukung program ini dengan memberikan motivasi, menjadi teladan, serta menyediakan fasilitas ibadah yang nyaman. Waktu pelaksanaan diatur agar tidak mengganggu produktivitas, dan evaluasi berkala dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program (Fadila Suci Navaulana dan Dony Burhan Noor Hasan, 2024).
- Keterlibatan Karyawan : Karyawan secara aktif menjaga keberlangsungan program dengan membangun kesadaran kolektif melalui komunikasi internal dan kelompok kecil sebagai sistem dukungan. Karyawan senior memberikan testimoni tentang manfaat sholat dhuha untuk meningkatkan ketenangan dan produktivitas, sehingga program ini semakin diterima sebagai bagian dari budaya kerja Islami.

2. Kolaborasi Eksternal

- Dukungan Mahasiswa PPL : Mahasiswa PPL berperan dalam mengedukasi karyawan mengenai manfaat sholat dhuha dari perspektif akademis. Mereka mengadakan diskusi dan wawancara untuk memahami tantangan dalam menjalankan ibadah ini serta memberikan solusi seperti pengaturan waktu yang lebih fleksibel dan sistem pengingat internal.
- Peran Dosen Pembimbing PPL : Dosen memberikan wawasan akademik tentang dampak positif sholat dhuha terhadap kepuasan dan efektivitas kerja. Dengan berbasis penelitian, dosen menegaskan bahwa keseimbangan spiritual dan profesional dapat meningkatkan moral serta motivasi karyawan, menjadikan ibadah sebagai faktor pendukung dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif.

Melalui sinergi internal dan eksternal ini, program sholat dhuha tidak hanya menjadi kebijakan internal perusahaan tetapi juga mendapat dukungan ilmiah yang memperkuat manfaatnya dalam dunia kerja.

Program Sholat Dhuha di BMT Sidogiri Nusantara Capem Jember

Program sholat dhuha meningkatkan kedisiplinan karyawan, terutama dalam ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan kerja (Faqih Purnomosidi dkk, 2022). Karyawan lebih terbiasa mengatur waktu agar dapat mengikuti sholat dhuha pukul 09.00 WIB, yang berdampak pada kedatangan tepat waktu dan kesiapan dalam bekerja. Karyawan menyesuaikan jadwal agar tidak terlambat dan lebih siap menghadapi pekerjaan setelah ibadah. Pimpinan mencatat perubahan positif dalam disiplin kerja. Karyawan lebih teliti dan merasa tanggung jawab pekerjaan sebagai amanah. Fleksibilitas diberikan kepada karyawan yang bertugas di lapangan agar tetap bisa menjalankan sholat dhuha.

Program sholat dhuha berdampak positif terhadap produktivitas dengan meningkatkan ketenangan, fokus, dan semangat kerja. Karyawan lebih tenang, tidak terburu-buru, dan lebih siap dalam menyelesaikan tugas. Karyawan juga merasa lebih semangat, teliti, dan tidak mudah stres, yang meningkatkan kualitas layanan serta keberhasilan pemasaran. Mayoritas merasakan manfaat sholat dhuha dalam meningkatkan motivasi, disiplin, dan kebersamaan di tempat kerja. Karyawan lapangan tetap berupaya menjalankan ibadah dengan dukungan manajemen. Program ini sejalan dengan nilai-nilai syariah perusahaan, membantu membangun etos kerja yang lebih baik, meningkatkan tanggung jawab, serta mempererat hubungan antar karyawan (Nurul Laili Az Zahro, Nur Ika Mauliyah, 2022).

Penerapan sholat dhuha di BMT UGT Sidogiri Capem Jember terbukti meningkatkan kedisiplinan, produktivitas, dan semangat kerja karyawan. Program ini menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan bertanggung jawab, dengan dukungan penuh dari pimpinan dan fleksibilitas bagi karyawan yang bertugas di lapangan.

Pengaruh Sholat Dhuha terhadap Kedisiplinan dan Produktivitas Karyawan

Sholat dhuha memiliki dampak signifikan terhadap kedisiplinan dan produktivitas karyawan, terutama dalam lingkungan kerja yang berbasis nilai-nilai Islam. Sebagai ibadah sunnah yang dianjurkan, sholat dhuha tidak hanya memberikan manfaat spiritual tetapi juga membantu membentuk pola kerja yang lebih terstruktur dan berorientasi pada disiplin serta efektivitas kerja.

1. Korelasi dengan Disiplin Kerja

Karyawan yang aktif mengikuti sholat dhuha cenderung lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Konsistensi dalam melaksanakan ibadah ini mencerminkan kesadaran tinggi terhadap tanggung jawab, baik dalam aspek religius maupun profesional. Kesadaran ini berkontribusi pada pembentukan etos kerja yang lebih baik, di mana karyawan lebih tertib, tepat waktu, dan memiliki sikap yang lebih positif dalam menjalankan tugas (Sus Shalawati dan Ainur Rofiq Sofa, 2024). Selain itu, nilai-nilai religius yang tertanam melalui ibadah sholat dhuha juga meningkatkan rasa tanggung jawab moral terhadap pekerjaan dan lingkungan kerja.

2. Dampak pada Produktivitas

Sholat dhuha memberikan efek positif terhadap tingkat fokus dan semangat kerja karyawan. Setelah melaksanakan ibadah ini, karyawan merasa lebih segar secara mental dan emosional, yang berdampak pada peningkatan produktivitas mereka.

Praktik ini juga membantu mengurangi stres dan kelelahan, sehingga karyawan lebih termotivasi dalam menyelesaikan target kerja harian (Faqih Purnomasidi dkk, 2022). Selain itu, adanya waktu khusus untuk sholat dhuha memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengambil jeda sejenak dari aktivitas pekerjaan, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi kerja saat kembali beraktivitas.

3. Implikasi bagi Pengembangan Budaya Kerja Islami di Institusi Keuangan Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sholat dhuha sebagai bagian dari rutinitas kerja dapat menjadi strategi efektif dalam membangun budaya kerja Islami, khususnya di institusi keuangan syariah. Dengan adanya korelasi antara peningkatan spiritualitas dan produktivitas, institusi berbasis syariah dapat memanfaatkan praktik ini untuk memperkuat nilai-nilai keislaman di tempat kerja. Selain itu, implementasi program ini juga dapat meningkatkan loyalitas dan kepuasan karyawan, karena mereka merasa didukung dalam menjalankan ibadah yang sejalan dengan keyakinan mereka.

Penerapan program sholat dhuha di BMT Sidogiri Nusantara Capem Jember memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan dan produktivitas karyawan. Dari aspek kedisiplinan, sholat dhuha membantu meningkatkan ketepatan waktu, rasa tanggung jawab, dan etos kerja Islami. Sementara itu, produktivitas karyawan meningkat melalui peningkatan fokus, motivasi, serta pengurangan stres dan kejemuhan. Manajemen mendukung program ini dengan survei, penyesuaian jadwal, serta apresiasi bagi karyawan yang aktif berpartisipasi. Secara keseluruhan, program ini memperkuat budaya kerja Islami, menciptakan keseimbangan antara ibadah dan tanggung jawab profesional, serta meningkatkan keharmonisan dan keberkahan di lingkungan kerja.

Evaluasi Peningkatan Program Sholat Dhuha terhadap Karyawan BMT Sidogiri Nusantara Capem Jember

Peningkatan program Sholat Dhuha di BMT Sidogiri Nusantara Capem Jember bertujuan untuk mengoptimalkan manfaat spiritual dan profesional bagi karyawan. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan efektivitas program, kendala yang dihadapi, serta langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Program Sholat Dhuha di BMT Sidogiri Nusantara Capem Jember, secara berkala dievaluasi untuk memastikan keberlangsungannya dan mengoptimalkan manfaatnya bagi karyawan. Proses evaluasi mencakup pengumpulan umpan balik dari karyawan melalui survei singkat dan diskusi internal. Manajemen juga melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan sholat dhuha, memantau konsistensi kehadiran, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi karyawan. Berdasarkan hasil evaluasi, peningkatan program dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu :

1. Efektivitas Program dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Produktivitas

- a) Kedisiplinan: Karyawan menunjukkan peningkatan dalam ketepatan waktu dan tanggung jawab. Kebiasaan mengikuti sholat dhuha membantu menciptakan budaya kerja Islami yang lebih kuat (Jazilatul Athiyyah dan Auliya Ridwan, 2024).
- b) Produktivitas: Karyawan yang rutin melaksanakan sholat dhuha merasakan peningkatan fokus, motivasi, dan pengurangan stres, yang berdampak pada efisiensi kerja.

2. Kendala dalam Pelaksanaan Program

- a) Kesulitan Menyesuaikan Jadwal: Beberapa karyawan yang memiliki tugas di luar kantor mengalami kesulitan mengikuti jadwal sholat dhuha secara konsisten.
- b) Keterbatasan Fasilitas: Ruang ibadah yang tersedia terkadang tidak cukup menampung seluruh karyawan yang ingin berpartisipasi.
- c) Konsistensi Partisipasi: Tidak semua karyawan secara rutin mengikuti sholat dhuha, sehingga diperlukan dorongan lebih lanjut agar keterlibatan tetap tinggi.

3. Langkah-Langkah Peningkatan Program

- a) Penyesuaian Jadwal: Memberikan fleksibilitas waktu bagi karyawan yang memiliki jadwal kerja dinamis agar tetap bisa melaksanakan sholat dhuha.
- b) Peningkatan Fasilitas: Penyediaan ruang ibadah yang lebih luas atau alternatif tempat ibadah untuk mengakomodasi seluruh karyawan.
- c) Sosialisasi dan Motivasi: Meningkatkan pemahaman tentang manfaat sholat dhuha melalui pelatihan spiritual, testimoni karyawan, serta pemberian apresiasi kepada yang konsisten beribadah.

4. Implikasi terhadap Budaya Kerja Islami

Peningkatan program sholat dhuha tidak hanya berdampak pada individu karyawan tetapi juga memperkuat budaya kerja Islami di perusahaan. Dengan sinergi antara kewajiban ibadah dan tanggung jawab profesional, lingkungan kerja menjadi lebih harmonis, produktif, dan penuh keberkahan.

Berdasarkan evaluasi diatas, peningkatan program Sholat Dhuha menunjukkan hasil positif dalam membangun disiplin dan produktivitas karyawan. Dengan perbaikan fasilitas, penyesuaian jadwal, serta motivasi berkelanjutan, program ini dapat terus berkembang sebagai bagian integral dari budaya kerja di BMT Sidogiri Nusantara Capem Jember. Karyawan tidak hanya lebih disiplin dan produktif, tetapi juga merasakan dukungan manajemen dalam menyeimbangkan tanggung jawab profesional dan kewajiban ibadah. Dengan demikian, program Sholat Dhuha berkontribusi pada suasana kerja yang lebih harmonis, beretika, dan berorientasi pada pencapaian tujuan bersama.

KESIMPULAN

Program Sholat Dhuha di BMT Sidogiri Nusantara Capem Jember merupakan bagian dari budaya kerja Islami yang menyeimbangkan profesionalisme dan spiritualitas. Program ini mendapatkan dukungan penuh dari manajemen dengan

penyediaan waktu khusus dan fasilitas ibadah yang nyaman, sehingga karyawan merasa lebih fokus, tenang, dan disiplin dalam bekerja. Meskipun ada tantangan, terutama bagi karyawan yang bekerja di luar kantor, manajemen terus menerapkan strategi seperti motivasi pimpinan, penyampaian manfaat ibadah, dan evaluasi berkala untuk meningkatkan partisipasi. Fleksibilitas dalam pelaksanaan juga diterapkan agar karyawan tetap dapat menjalankan ibadah tanpa mengganggu produktivitas kerja. Kolaborasi dalam penerapan program ini melibatkan sinergi internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan dan produktivitas. Manajemen berperan dalam memberikan dukungan melalui penyediaan fasilitas, pengaturan jadwal, serta dorongan motivasi, sementara karyawan aktif menjaga keberlanjutan program dengan membangun kesadaran kolektif. Dari sisi eksternal, mahasiswa PPL dan dosen pembimbing turut memberikan wawasan akademis serta solusi praktis untuk meningkatkan efektivitas program. Dampak positif dari program ini terlihat pada meningkatnya ketepatan waktu, fokus kerja, serta kesejahteraan karyawan, menjadikannya bagian integral dari budaya kerja Islami di BMT Sidogiri Nusantara. Sholat Dhuha terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan dan produktivitas karyawan. Mereka yang rutin melaksanakan ibadah ini cenderung lebih tertib, tepat waktu, serta memiliki tanggung jawab kerja yang lebih tinggi. Selain itu, ibadah ini membantu meningkatkan fokus, mengurangi stres, dan memberikan semangat kerja yang lebih baik, sehingga berdampak pada produktivitas yang lebih optimal. Evaluasi program Sholat Dhuha di BMT Sidogiri Nusantara Capem Jember menunjukkan bahwa meskipun program ini berdampak positif pada kedisiplinan dan produktivitas, masih terdapat kendala seperti kesulitan penyesuaian jadwal, keterbatasan fasilitas, serta ketidakkonsistensi partisipasi. Dengan dukungan manajemen dan kesadaran individu, program ini terus berkembang sebagai bagian dari budaya kerja Islami yang lebih harmonis dan produktif, memastikan keseimbangan antara tanggung jawab profesional dan kewajiban ibadah bagi seluruh karyawan..

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan kolaboratif berjudul "Kolaborasi Program Penerapan Sholat Dhuha di BMT Sidogiri Nusantara Cabang Pembantu Jember Mengenai Dampak Terhadap Kinerja Karyawan" ini dapat diselesaikan dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Manajemen BMT Sidogiri Nusantara Cabang Pembantu Jember, yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian ini.
2. Seluruh karyawan BMT Sidogiri Nusantara Cabang Pembantu Jember, yang dengan antusias berpartisipasi dan berbagi pengalaman terkait program Sholat Dhuha di lingkungan kerja.
3. Dosen pembimbing dan tenaga akademik, yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan akademik dalam penyusunan laporan ini.
4. Rekan-rekan peneliti dan mahasiswa PPL, yang turut serta dalam proses penelitian serta berbagi ide dan wawasan guna memperkaya analisis dalam laporan ini.
5. Keluarga dan sahabat, yang selalu memberikan dukungan moral, motivasi, serta doa dalam setiap langkah penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- bmtugtnusantara.go.id. (2025, Februari 25). *BMT-UGT NUSANTARA*. <https://bmtugtnusantara.co.id/>
- Darwin Nahwan, Subhi Munir, Sugeng Riyanto. (2024). Pengembangan Model Kepemimpinan Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. *JIMP: Jurnal Ilmiah Manajemen Profetik*, 2(2), 50–60. <https://doi.org/10.55182/jimp.v2i1.491>
- Fadila Suci Navaulana dan Dony Burhan Noor Hasan. (2024). Implementasi Manajemen Sumber Daya Insani Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di AMDK Bariklana Kopontren Al-Amien Prenduan Sumenep. *JMA : Jurnal Media Akademik*, 2(10), 1–24. <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/download/838/759>
- Faqih Purnomasidi, Widiyono, Anniez Rahmawati Musslifah. (2022). *Buku referensi kesejahteraan psikologis dengan sholat dhuha*. Lembaga Chakra Brahmada Lentera.
- Jazilatul Athiyyah, Auliya Ridwan. (2024). Dimensi Sosial Psikologis Sholat Dhuha dalam Membentuk Interaksi dan Penguasaan Lingkungan Sosial di Sekolah. *Social Studies in Education*, 2(2), 173–190. <https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.173-190>
- Mahadin Shaleh, Firman. (2018). *Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai*. Aksara Timur.
- Mukarromatul Isnaini, Retna Anggitaningsih, Nurul Setianingrum. (2023). Pengembangan SDM Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan BMT-UGT Nusantara Capem Balung Jember. *ILTIZAMAT:Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*, 3(1), 67–81. <https://doi.org/10.55120/iltizamat.v3i1.1746>
- Nurul Laili Az Zahro, Nur Ika Mauliyah. (2022). Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMAK)*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v1i1.4>

- Regita Cahyani, Nurul Asfiah. (2024). Peran Etika Kerja Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Dan Kinerja Karyawan PT. Paragon Technology And Innovation. *Jurnal Spektrum Ekonomi*, 7(12), 432–438. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jse/article/view/7179/8083>
- Sus Shalawati, Ainur Rofiq Sofa. (2024). Revitalisasi Nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam Pembentukan Etos Kerja, Profesionalisme, Spiritualitas, Inovasi, Keseimbangan Sosial, dan Keberlanjutan Muslim Modern. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 201–214. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.886>
- Zulfahry Abu Hasmy. (2019). Konsep Produktifitas Kerja Dalam Islam. *Balanca : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 196–211. <https://doi.org/10.35905/balanca.v1i2.1144>